

TINDAK UJAR ILOKUSI DALAM FILM *FIREPROOF*

KARYA ALEX KENDRICK

SUATU ANALISIS PRAGMATIK

JURNAL SKRIPSI

Oleh

RENDY MORIS TULANGOW

060912064

Sastra Inggris



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2013

ABSTRACT

Language is the most important of human life. In communication, people do not only utter sentences but also transfer it into behavior and this is called speech act. According to Searle illocutionary act is one part of speech act and it has five categories, those are assertive, directives, commissives, expressives and declaratives.

The purpose of this research is to identify, classify and analyze illocutionary act and its function in the film entitled *Fireproof* by Alex Kendrick. The collected data have been identified of the utterances which contain illocutionary acts that are used by the characters in the film and analyzed descriptively based on the theory of Searle.

The finding shows that there are four kinds of illocutionary act in the film, those are assertives, directives, expressives, and commissives whereas declaratives is not found in the utterances that uttered by the characters.

The outcome of this study is to give contribution of the language development in linguistic study especially on illocutionary acts through pragmatic study and to be expected to help the students of English Department in understanding illocutionary act in the film.

Keywords : Illocutionary Act, Film *Fireproof*.

I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Manusia berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya melalui ujaran dalam percakapan mereka. Dengan demikian, dalam berkomunikasi dibutuhkan sekurangnya dua orang, sebagai penutur dan yang lain sebagai pendengar. Komunikasi dapat berjalan dengan baik bergantung pada kedua partisipan untuk dapat menangkap atau menerima pesan satu dengan yang lainnya (Wijana, 1996 : 12).

Menurut Hurford dan Heasley (1983 : 3) ada dua konsep makna ketika pembicara menyatakan sesuatu kepada pendengar, yang pertama disebut *speaker meaning*, yaitu makna berdasarkan apa yang dimaksud oleh pembicara saat menggunakan suatu bahan tertentu; yang kedua disebut *sentence meaning* atau *word meaning*, yaitu makna berdasarkan pada kalimat itu sendiri. Untuk makna yang pertama seringkali sulit untuk dimengerti karena tersirat makna tertentu dari pembicara kepada pendengar, sedangkan untuk makna yang kedua lebih mudah dimengerti karena makna dari kalimat itu

sesuai dengan apa yang tertulis.

Levinson (1983 : 20-21) mengemukakan bahwa dalam suatu percakapan terdapat pemahaman bahasa antara pembicara dan pendengar. Dasar pemahaman bahasa adalah suatu pemahaman yang menyangkut hubungan bahasa dan konteks. Hal ini termasuk kajian pragmatik karena pragmatik membahas makna dalam konteks, khususnya peranan konteks dalam makna pembicara. Suatu percakapan dapat berlangsung dengan baik apabila ada kesepakatan antara pembicara dan pendengar.

Leech (1983 : 3) menyatakan bahwa pragmatik adalah studi mengenai makna dalam hubungannya dengan situasi ujar atau *speech situations*. Dalam mengujarkan suatu ujaran pembicara tidak hanya mengucapkan suatu kalimat tetapi sekaligus mentransfernya ke dalam suatu tindakan.

Contoh : “ *what do you want to drink ?* ” “ apa yang kau ingin minum ? ”

Pembicara tidak hanya mengharapkan suatu jawaban tetapi sekaligus pada saat yang bersamaan melakukan sesuatu tindakan yaitu menawarkan minuman. Situasi ujar seperti ini disebut *speech act* (tindak ujar).

Leech (1983 : 20) kemudian membagi situasi ujar ke dalam lima aspek, yaitu :

1. Yang menyapa (penyapa) dan yang disapa (pesapa).
2. Konteks sebuah tuturan
3. Tujuan sebuah tuturan
4. Tuturan sebagai bentuk tindak atau kegiatan : tindak ujar.
5. Tuturan sebagai produk tindak verbal.

Dari kelima aspek situasi ujar di atas yang menjadi pusat perhatian adalah tuturan sebagai bentuk tindak atau kegiatan, karena terdapat hubungan antara tindak ujar dan ilokusi.

Austin (1962 : 92-103) membagi tindak ujar dalam tiga kategori yakni : 1.) tindak lokusi (*locutionary act*), 2.) tindak ilokusi (*illocutionary act*), dan 3.) tindak perlokusi (*perlocutionary act*).

1. Tindak lokusi (*locutionary act*)

Tindak lokusi adalah tindak tutur yang dimaksudkan untuk mengatakan sesuatu dengan makna

dan referensi tertentu. Di dalam tindak lokusi tidak mempermasalahkan maksud atau fungsi tutur. Pernyataan yang diajukan berkenaan dengan lokusi ini adalah makna ujaran yang diucapkan itu. Makna kata dalam ujaran lokusi itu sesuai dengan makna kata di dalam kamus. (Parker dalam Wijana, 1996 : 18).

2. Tindak ilokusi (*illocutionary act*)

Tindak ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya tuturan (Austin, 1962 : 37). Tindak ilokusi tidak mudah diidentifikasi. Hal itu terjadi karena tindak ilokusi itu berkaitan dengan siapa bertutur kepada siapa, kapan dan dimana tindak tutur dilakukan. Pada tindak tutur ilokusi perlu disertakan konteks tuturan dalam situasi tutur. Tindak tutur ilokusi dapat diidentifikasi sebagai tindak tutur yang berfungsi untuk menginformasikan sesuatu dan melakukan sesuatu (Wijana, 1996 : 18).

3. Tindak perlokusi (*perlocutionary act*)

Tindak tutur perlokusi adalah tuturan atau ujaran yang diucapkan oleh penutur yang mempunyai efek atau daya pengaruh terhadap mitra tutur. Tindak tutur yang pengujarannya dimaksudkan untuk mempengaruhi mitra tutur merupakan tindak perlokusi (Austin, 1962 : 38).

Contoh dari tindak ujar di atas dapat dilihat dari ujaran-ujaran di bawah ini :

1. “ Aku dapat meminjamkan kamu uang ” (Austin, 1962 : 92-93)

Ketika penutur mengatakan ujaran tersebut, ia mengatakan atau menggunakan sebuah kata dalam keadaan ini. Ia menggunakan tindak ujar lokusi (Austin, 1962 : 92-93). Tindak ujar lokusi menghubungkan kebenaran atau fakta penutur dengan kata atau kalimat yang ia gunakan untuk menyatakan sesuatu. Ia melakukan tindak ujar lokusi.

2. “ Apakah kau menyukai secangkir kopi ? ” (Hurford and Heasley, 1983 : 245)

Ketika penutur mengatakan ungkapan untuk seseorang (contoh, untuk temannya) ia tidak hanya menanyakan tapi juga melakukan tindakan dari apa yang ia tawarkan. Jadi ia melakukan tindak ujar ilokusi.

3. Tindak ujar perlokusi adalah tindakan karena adanya pengaruh khusus pada pendengar dan lainnya.

Contoh : seseorang mengatakan : “ Ada lebah di telinga kirimu ”

Ujaran ini membuat pendengar panik, berteriak, dan mencakar telinganya. Penyebab dari tindakan yang dilakukan seseorang karena ujaran dari penutur, atau tindak perlokusi dimana pendengar melakukan tindakan dari apa yang dikatakan oleh penutur.

Dari ketiga kategori tindak ujar penulis memfokuskan pada tindak ujar ilokusi. Tindak ujar ilokusi tidak hanya ditemukan dalam komunikasi sehari-hari tetapi juga ditemukan dalam film. Film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan salah satu media komunikasi massa audiovisual yang dibuat berdasarkan asas sinematografi yang direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau ditayangkan dengan system proyeksi mekanik, elektronik, dan system lainnya. (www.scribd.com/doc/32637180/Definisi-Film).

Berdasarkan pemikiran di atas, penulis memilih film *Fireproof* karya Alex Kendrick sebagai objek penelitian. Penulis memilih film ini karena dalam film tersebut ditemukan tindak ilokusi yang diujarkan oleh para tokoh.

II. METODOLOGI

1. Persiapan

Penulis menonton film dan membaca naskah (skripsi) film tersebut untuk dapat mengerti dan memahami jalan cerita film tersebut, selain itu membaca buku-buku pragmatik yang berhubungan dengan teori yang digunakan.

2. Pengumpulan Data

Data diambil dari ujaran-ujaran para tokoh dalam film baik berupa frase atau kalimat yang ditemukan dalam naskah film dengan cara sebagai berikut :

- a. Mencatat ujaran-ujaran tindak ilokusi.

b. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi ujaran–ujaran yang telah ditemukan berdasarkan kategori tindak ilokusi.

3. Analisis Data

Data yang telah diidentifikasi dan diklasifikasi kemudian dianalisis satu per satu secara deskriptif berdasarkan teori Searle.

III. PEMBAHASAN DAN HASIL

Berikut ini analisis fungsi tindak ilokusi yang digunakan oleh para karakter utama dan para karakter lainnya.

1. Asertif (*Assertives*)

Pada ilokusi ini penulis terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya melaporkan, menyatakan, dan mengemukakan pendapat.

Menyatakan (*Stating*)

Fungsi ilokusi ini yaitu penutur dalam menyampaikan ujarannya bermaksud menyatakan sesuatu kepada petutur. Tuturan dengan fungsi menyatakan yakni sebagai berikut :

1. Catherine menyatakan pada ibunya untuk menyuruh ayahnya pergi jalan-jalan dengannya.

Catherine kecil : *Mommy, would you ask daddy to go with me ?*

“ Ibu, maukah engkau meminta pada ayah untuk pergi denganku ?”

Analisis : Fungsi ilokusi dalam ujaran ini ialah membuat pernyataan kepada penutur. Catherine menyatakan bahwa dia ingin pergi bersama ayahnya.

2. Caleb Holt melihat istrinya yang kelelahan karena kurang beristirahat.

Caleb : *It's time for you to go to bed.*

“ Waktunya untukmu pergi tidur.”

Analisis : Fungsi ilokusi dalam ujaran ini yakni menyatakan. Caleb menyatakan pada istrinya untuk pergi tidur.

Mengeluh (*Complaining*)

Fungsi ilokusi ini yakni penutur dalam menyampaikan ujarannya bermaksud mengeluhkan keadaan atau sesuatu hal yang terjadi padanya kepada petutur. Tuturan yang menunjukkan ilokusi mengeluh terdapat pada tuturan-tuturan berikut ini :

3. Caleb berkata bahwa dia sangat lapar sedangkan di dapur tidak ada makanan.

John : *You didn't need to get smart with me. I'm hungry. Save me some breakfast.*

“ Engkau tidak perlu keras denganku. Aku lapar. Selamatkan saya dengan sarapan pagi.”

Analisis : Fungsi ilokusi dalam ujaran ini ialah mengeluh. Dalam ujaran ini Caleb mengeluh bahwa dirinya lapar, sedangkan di dapur tidak ada makanan.

4. Caleb berkata pada Catherine bahwa tidak seorangpun yang menyuruh dia harus kerja keras setiap hari.

Caleb : *No one said you had to work full-time. We need the income.*

“ Tidak seorangpun berkata bahwa engkau kerja secara penuh. Kita perlu pendapatan.”

Analisis : Fungsi ilokusi dalam ujaran ini ialah mengeluh. Dalam ujaran ini Caleb mengeluh bahwa tidak ada seorangpun yang menyuruh Catherine bekerja secara penuh, meskipun mereka membutuhkan pendapatan.

Melaporkan (*Reporting*)

Fungsi ilokusi ini yakni penutur dalam menyampaikan ujarannya bermaksud memberikan laporan kepada petutur terhadap apa yang terjadi. Ujaran dengan fungsi ini dapat dilihat pada contoh di bawah ini :

5. Linda berkata bahwa kemarin dia melihat Catherine sedang makan bersama Michael di sebuah restoran.

Linda : *I assumed you were eating with Michael, Cat.*

“ Saya berasumsi bahwa engkau sedang makan bersama Michael, Cat.”

Analisis : Fungsi ilokusi dalam ujaran ini ialah melaporkan. Dalam ujaran ini Linda melaporkan

pada Catherine tentang apa yang dilihatnya, bahwa Catherine sedang makan dengan Michael.

Mengusulkan (*Suggesting*)

Fungsi ilokusi ini ialah penutur dalam menyampaikan ujarannya bermaksud mengusulkan sesuatu kepada petutur. Ujaran dengan fungsi ini dapat dilihat pada contoh berikut ini :

6. John, ayah Caleb, menyarankan agar Caleb mempertahankan perkawinannya, karena menurutnya Catherine seorang wanita yang baik.

John : *She's a good woman.*

“ Dia seorang wanita yang baik.”

Analisis : Fungsi ilokusi dalam ujaran ini ialah mengusulkan. Dalam ujaran ini, John mengusulkan agar Caleb tidak menceraikan Catherine istrinya, karena Catherine seorang wanita yang baik.

7. Michael berkata pada Caleb bahwa dalam perkawinan tentu ada badainya.

Michael : *Marriage has a storm certainly but when it comes you'll be able to break it.*

“ Perkawinan tentunya mempunyai badai tetapi bila badai itu datang engkau dapat memecahkannya.”

Analisis : Fungsi ilokusi dalam ujaran ini ialah mengusulkan. Dalam ujaran ini Michael mengusulkan agar Caleb dapat mempertahankan perkawinannya dengan mengatasi badai yang sedang terjadi dalam perkawinan mereka.

2. Direktif (*Directives*)

Fungsi ilokusi ini bertujuan menghasilkan efek berupa tindakan oleh penutur seperti meminta, memohon, memerintah, dan menasihati. Ujaran dengan fungsi ilokusi direktif dapat dilihat pada contoh-contoh berikut ini :

Meminta (*Requesting*)

8. Caleb meminta agar ayahnya mempercayai dia. Rumor tentang rumah tangganya yang berada di ambang kehancuran hanyalah desas-desus saja.

Caleb : *Believe me, dad. I'll tell you the truth. You'd be wise not to listen to silly rumors.*

“ Percayalah padaku, ayah. Saya akan katakan padamu hal yang benar. Lebih bijaksana engkau tidak perlu mendengar desas desus yang bodoh.”

Analisis : Fungsi ilokusi ini yakni penutur menyampaikan ujarannya dengan maksud meminta petutur untuk meyakini apa yang diujarkan karena menurut penutur desas desus tentang rumah tangganya yang berada di ambang kehancuran itu merupakan hal yang tidak benar.

Memohon (*Begging*)

Fungsi ilokusi ini ialah memohon. Penutur dalam menyampaikan ujarannya bermaksud memohon kepada petutur untuk melakukan suatu tindakan. Ujaran yang menunjukkan fungsi ilokusi memohon, yakni :

9. Caleb merasa bahwa dia harus menceraikan Catherine tetapi hal itu dilarang oleh ayahnya.

John : *Just remember, Caleb. It's not good for a divorce. God dislikes it. You know that a woman is like a rose, so apologises her.*

“ Ingat Caleb, itu tidak baik untuk suatu perceraian. Allah tidak menyukai itu. Engkau tahu bahwa seorang wanita adalah seperti sekuntum mawar, karena itu maafkan dia.”

Analisis : John ayah Caleb memohon agar supaya Caleb jangan menceraikan istrinya karena hal itu dilarang oleh Allah.

10. Caleb memohon agar ayahnya dapat berbicara dengannya.

Caleb : *Dad, may I have a few minutes to talk with you alone ?*

Fungsi ilokusi ini ialah memohon. Penutur dalam menyampaikan ujarannya bermaksud memohon kepada petutur untuk melakukan suatu tindakan. Ujaran yang menunjukkan fungsi ilokusi memohon, yakni :

“ Ayah, bolehkah saya berbicara sejenak denganmu sendiri ?”

Analisis : Fungsi ilokusi dalam ujaran ini yakni memohon. Caleb memohon agar ayahnya boleh berbicara dengannya karena selama ini Caleb merasa perlu teman bicara untuk berbagi masalah

rumah tangganya.

Memerintah (*Commanding*)

Fungsi tindak ilokusi dalam ujaran ini yaitu penutur dalam menyampaikan ujarannya pada petutur mempunyai maksud untuk memerintah. Dengan tujuan lain penutur menginginkan agar ujarannya dilakukan oleh petutur. Ujaran dengan fungsi ini dapat dilihat pada contoh berikut :

11. Catherine membutuhkan alamat seorang pengacara. Catherine memerintahkan pegawainya memberikan alamat tersebut.

Catherine : *Linda, there's a lawyer in Manhattan named Paul Martin. Give me his address.*

“Linda, ada seorang pengacara di Manhattan, namanya Paul Martin. Berikan saya alamatnya.”

Analisis : Fungsi ilokusi dalam ujaran ini yaitu memerintah. Catherine memerintahkan pegawainya untuk memberikan alamat seorang pengacara di Manhattan bernama Paul Martin.

Menasihati (*Advising*)

Fungsi tindak ilokusi dalam ujaran ini yakni penutur dalam menyampaikan ujarannya pada petutur mempunyai maksud untuk memberi nasehat dengan harapan petutur mau menerima. Tuturan berikut merupakan tindak tutur menasihatkan.

12. Emma menasihati Catherine yang ingin bercerai dengan suaminya, Caleb.

Emma : *You don't leave your husband, especially in a fire.*

“Engkau jangan meninggalkan suamimu khususnya dalam suatu badai (api) rumah tangga.”

Analisis : Fungsi ilokusi dalam ujaran ini ialah menasihati. Emma, menasihati Catherine agar jangan meninggalkan suaminya saat badai terjadi dalam rumah tangganya.

3. Ekspresif (*Expressives*)

Fungsi ilokusi ini bertujuan mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam tindak ilokusi itu sendiri. Misalnya mengucapkan terima kasih dan mengecam.

Mengucapkan Terima Kasih (*Thanking*)

Fungsi tindak ilokusi ini yaitu penutur dalam menyampaikan ujaran bermaksud mengekspresikan

perasaan terima kasih atas apa yang telah dilakukan petutur yang menurut penutur sangat berarti baginya. Tuturan dengan fungsi mengucapkan terima kasih dapat dilihat pada ujaran berikut ini :

13. Catherine sangat berterima kasih kepada Charles yang telah memberikan dia kesempatan untuk membelikan kursi roda yang baru untuk ibu Catherine.

Catherine : *But you gave me a chance anyway. Thank you, Charles.*

“Tetapi engkau memberikan saya suatu kesempatan, bagaimanapun juga. Terima kasih, Charles.”

Analisis : Fungsi ilokusi dalam ujaran ini ialah mengucapkan terima kasih. Catherine mengucapkan terima kasih atas kesempatan yang diberikan Charles untuk membelikan kursi roda yang baru untuk ibunya.

Mengecam (*Caviling*)

Fungsi ilokusi pada ujaran ini yaitu penutur dalam menyampaikan ujarannya bermaksud mengecam apa yang telah diujarkan petutur. Berikut ini adalah tuturan yang menunjukkan fungsi ilokusi mengecam.

14. Catherine mengeluh karena Caleb menyatakan bahwa dia akan membantu Catherine tetapi apa yang dikatakannya, semuanya diabaikan Caleb.

Catherine : *He wants to help me, but he can't do it.*

“Dia ingin membantuku, tetapi dia tidak dapat melakukan itu.”

Analisis : Catherine mengecam tindakan Caleb yang telah berjanji pada Catherine untuk membantu tetapi hal itu tidak dilakukan Caleb.

Memuji (*Praising*)

Fungsi ilokusi ini yakni penutur dalam menyampaikan ujarannya bermaksud memuji apa yang telah diujarkan atau dilakukan oleh petutur. Tuturan yang menunjukkan memuji terdapat pada data berikut :

15. Catherine memuji Linda karena merencanakan perayaan ulang tahun yang meriah.

Catherine : *I like it. It's a wonderful idea.*

“Saya menyukai itu. Itu merupakan ide yang cemerlang.”

Analisis : Fungsi ilokusi ujaran ini ialah memuji. Catherine memuji Linda karena idenya yang

cemerlang dalam merencanakan perayaan ulang tahun.

16. John memuji Caleb yang dapat mempertahankan rumah tangganya.

John : *You'll be the most husband, my son.*

“ Engkau akan menjadi suami terbaik, anakku. ”

Analisis : Fungsi ilokusi ini ialah memuji. John memuji Caleb yang dapat mempertahankan rumah tangganya.

4. Komisif (*commisives*)

Tindak ilokusi komisif merupakan tindak ilokusi yang mendorong penutur melakukan sesuatu. Pada tindak ilokusi ini penutur terikat pada suatu tindakan di waktu yang akan datang, misalnya menawarkan dan menjanjikan sesuatu pada petutur.

Menawarkan (*offering*)

Fungsi ilokusi dalam ujaran ini yakni penutur dalam menyampaikan ujarannya bermaksud menawarkan sesuatu kepada petutur. Tuturan yang menunjukkan fungsi ilokusi menawarkan terdapat pada ujaran-ujaran berikut :

17. Catherine menawarkan makan siang kepada dokter Gavin.

Catherine : *Can we have lunch tomorrow ?*

“ Bolehkah kita makan siang besok ? ”

Analisis : Fungsi ilokusi dalam ujaran ini yakni menawarkan. Catherine menawarkan makan siang pada dokter Gavin.

18. John ayah Caleb, menawarkan bantuannya pada Caleb.

John : *Caleb, I wanna help you and Catherine.*

“ Caleb, saya ingin membantu engkau dan Catherine. ”

Analisis : Fungsi ilokusi ini ialah menawarkan. John menawarkan bantuannya pada Caleb dan Catherine.

Menjanjikan (*Promising*)

Fungsi ilokusi ini yakni penutur dalam menyampaikan ujarannya bermaksud menjanjikan sesuatu kepada petutur. Berikut adalah tuturan yang menunjukkan fungsi ilokusi menjanjikan.

19. Caleb menyatakan kesanggupannya untuk membayar seluruh tagihan rumah.

Caleb : *I will pay all of our bills with my salary.*

“ Saya akan membayar semua rekening dengan gaji saya. ”

Analisis : Fungsi ilokusi ini ialah menjanjikan. Caleb berjanji akan membayar seluruh tagihan rumah dengan gajinya.

5. Deklaratif (*Declaratives*)

Tindak ujar deklaratif tidak ditemukan dalam film ini.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis fungsi keseluruhan tindak ujar ilokusi dalam film FIREPROOF, disimpulkan bahwa :

1. Tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam ujaran-ujaran yang digunakan oleh para tokoh dalam film *Fireproof* yakni tindak ilokusi asertif, direktif, ekspresif dan komisif ; tindak ujar deklaratif tidak ditemukan dalam film ini.
2. Fungsi tindak ilokusi asertif yang digunakan oleh para tokoh dalam film ini adalah menyatakan (*stating*), mengeluh (*complaining*), melaporkan (*reporting*), mengusulkan (*suggesting*), fungsi tindak ilokusi direktif yang ditemukan yakni meminta (*requesting*), memohon (*begging*), memerintah (*commanding*), menasihati (*advising*). Fungsi tindak ilokusi ekspresif yang digunakan oleh para tokoh dalam film *Fireproof* yaitu mengucapkan terima kasih (*thanking*), mengecam (*caviling*), memuji (*praising*), dan memberi maaf (*apologizing*). Fungsi tindak ilokusi komisif yang ditemukan ialah menawarkan (*offering*) dan menjanjikan (*promising*).
3. Fungsi tindak ilokusi yang ditemukan dapat dilihat lewat ujaran-ujaran yang digunakan oleh para

tokoh, dari sini dapat dilihat bahwa para tokoh khususnya Caleb dan istrinya, Catherine memiliki kemauan untuk mempertahankan rumah tangganya yang berada dalam ambang kehancuran.

Saran

Pada dasarnya masih terdapat aspek penting lainnya yang belum sempat diteliti oleh penulis misalnya tindak ilokusi langsung dan tindak ilokusi tidak langsung yang belum sempat diteliti. Oleh karena itu penulis menyarankan agar ada peneliti lain yang akan meneliti tindak ilokusi dalam film ini yang difokuskan pada tindak ilokusi langsung dan tindak ilokusi tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J.L. 1962. *How to Do Things with Words*. London : Oxford University Press.
- Hapsari, Arum Dewi. 1988. “Fungsi Ilokusi Ujaran dalam Novel *Pelican Brief* Karya John Grisham” : Suatu Kajian Pragmatik. Manado : Fakultas Sastra UNSRAT.
- Hindun. 2012. *Pragmatik untuk Perguruan Tinggi*. Depok : Nufa Citra Mandiri.
- Hurford, J. R. and Heasley, B. 1983. *Semantics : A Course Book*. New York : Cambridge University Press.
- I Dewa Putu Wijaya, M. Rohmadi. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Kendrick Alex. Sherwood Pictures Production Fireproof.
- Leech, G. 1983. *The Principle of Pragmatics*. London : Longman Group.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta : UI Press.
- Levinson, S. C. 1983. *Pragmatics*. New York : Cambridge University Press.
- Manginsihi, G. 2008. “Tindak Ilokusi dalam Novel *Jane Eyre* Karya Charlote Bronte” : Suatu Kajian Pragmatik. Manado : Fakultas Sastra UNSRAT.
- Maspaitella, Olivia Natalia. 2005. “Tindak Ilokusi dalam Drama *Waiting for Godot* Karya Samuel Beckett” : Suatu Kajian Pragmatik. Manado : Fakultas Sastra UNSRAT.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Rohmadi, Muhammad. 2004. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Yogyakarta : Lingkar Media.
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Searle, J. R. 1970. *Speech Acts*. London : Cambridge University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung : Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta : Andi.